

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 KANDANGAN KEDIRI

LISA PONILA SARI

Jurusan S1 Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: icha.ichol11@gmail.com

Corry Liana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah praktik pengajaran sejarah disekolah, guru hanya membeberkan fakta-fakta dan model serta teknik pengajarannya tidak variatif. Umumnya kurang disadari bahwa sejarah itu memiliki sifat-sifat khas yang memerlukan keterampilan istimewa untuk mengajarkannya sehingga hasil belajar siswa menurun. Tujuan Penelitian ini adalah. (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kandangan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT); (2) Menerapkan metode Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran sejarah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-3 SMAN 1 Kandangan Kediri yang terdiri dari 42 siswa pada semester genap. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi, lembar penilaian psikomotorik, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dalam melaksanakan metode Numbered Head Together (NHT), analisis data aktivitas siswa terhadap metode Numbered Head Together (NHT) dan analisis data hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kandangan sudah tepat dan sesuai; (2) secara klasikal terdapat 94% guru menerapkan metode NHT dengan baik, terdapat 81% siswa mampu belajar dengan NHT, sehingga nilai afektif, kognitif dan psikomotorik diperoleh 90% siswa tuntas dari 42 siswa. Dengan demikian metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Numbered Heads Togethe*, Pembelajaran Sejarah

Abstract

The background of the problem in this study is the practice of teaching history in school, the teacher only revealed the facts and the model and the teaching techniques are not varied. It is generally not realized that history has distinctive traits that require special skills to teach it so that student learning outcomes decline. The purpose of this study is. (1) To know the improvement of student learning outcomes in SMAN 1 Kandangan by applying cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT); (2) Applying the Numbered Head Together (NHT) method to the subject of history.

The type of this research is qualitative research, qualitative research that is descriptive explorative. The subjects of this study are students of class XI IPA-3 SMAN 1 Kandangan Kediri consisting of 42 students in the even semester. Data collection techniques used in this study are the test of learning outcomes, observation sheets, psychomotor assessment sheets, and documentation. Data analysis technique used is data analysis of teacher activity in the implementation of method Numbered Heads Together (NHT), data analysis of student activity to method Numbered Head Together (NHT) and data analysis result of student learning.

The results of this study are: (1) Learning history in SMAN 1 Kandangan is appropriate and appropriate; (2) classically there are 94% of teachers apply NHT method well, there are 81% of students are able to learn with NHT, so the value of affective, cognitive and psikomotorik obtained 90% of students complete from 42 students. Thus NHT method can improve student learning results.

Keywords: Learning result, Numbered Heads Together, Learning History

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Kurikulum 2013 dibentuk pemerintah dengan tujuan agar dapat menghadapi globalisasi yang semakin mendunia, kurikulum baru ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan menciptakan penerus bangsa yang maju. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tugas dan fungsi sebagai terciptanya pendidikan nasional, melalui sekolah siswa dapat belajar berbagai macam, terciptanya pendidikan nasional berakar pada keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas.

Permasalahan di SMA Negeri 1 Kandangan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah adalah kurangnya hasil belajar siswa IPA dalam pembelajaran sejarah, siswa IPA identik dengan ilmu pasti yang membuat siswa IPA lebih menyukai hitungan dibandingkan hafalan. Permasalahan siswa dalam mengolah bahan belajar, siswa kurang berperan aktif selama proses belajar, siswa akan mengolah bahan belajar dengan baik jika mereka merasa materi yang disampaikan guru menarik, maka siswa akan memusatkan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Namun, dalam penyampaian materi pelajaran khususnya pelajaran sejarah, guru hanya menyampaikan dengan metode ceramah dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak ada inovasi dalam pembelajaran sejarah di kelas. Praktik pengajaran sejarah di sekolah, guru hanya membeberkan fakta-fakta dan model serta teknik pengajarannya tidak variatif. Umumnya kurang disadari bahwa sejarah itu memiliki sifat-sifat khas yang memerlukan keterampilan istimewa untuk mengajarkannya.²

Untuk itu perlu adanya metode yang menjadi solusi dalam proses pembelajaran sejarah, agar hasil belajar siswa dapat meningkat, model pembelajaran

kooperatif tipe metode *Numbered Heads Together* sehingga semua prinsip dan konsep pembelajaran kooperatif ada pada metode *NHT*. Metode *NHT* ada hubungan saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama sehingga metode *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *NHT* ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode kooperatif lainnya, yaitu terjadinya interaksi siswa melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, kerja sama dalam kelompok kooperatif memungkinkan ilmu pengetahuan yang dimengerti menjadi lebih paham, siswa dapat mengembangkan bakat bertanya, berdiskusi dan diajarkan menjadi seorang pemimpin karena dalam metode *NHT* terdapat tutor sebaya (*peer teaching*) didalam kelompok. selain itu *NHT* ini mempunyai keunikan yaitu setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor urut atau nomor kepala.

Model pembelajaran juga merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.³ Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide karena model pembelajaran ini berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas mengajar.⁴

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengetahui pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap kelas tradisional, *NHT* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993, untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran yang mengecek pemahaman mereka terhadap isi materi tersebut.⁵

³ Agus Suprijono. Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014. Hlm 15

⁴ Agus Suprijono. Ibid

⁵ Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada KTSP. Jakarta: Kencana. 2007. Hlm 82

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2013, Hal 2

² Widjaja, I Gde. Sejarah Lokal: Suatu Persepektif Dalam pengajaran Sejarah. Jakarta: Dekdikbud. 1989. Hlm 10

NHT adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.⁶ Metode pembelajaran sejarah dalam model ini dimaknai sebagai strategi, cara-cara dan teknik yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sejarah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sejarah baik menyangkut kecakapan akademik, kesadaran sejarah, maupun nasionalisme.

Menurut Bloom hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan komplk, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁷

Teori konstruktivisme memandang pembelajaran sejarah yang konstruktivistik, perlu adanya upaya untuk membangkitkan keaktifan dan kreatifitas salah satunya dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menyajikan hasil analisis, mendiskusikannya, dan mengambil makna dari suatu peristiwa sejarah. Sejalan dengan taksonomi Bloom tujuan pengajaran sejarah dibedakan atas aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kandangan Kediri”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tipe deskriptif eksploratif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Kandangan Kediri yang terdiri dari 42 siswa pada semester genap.

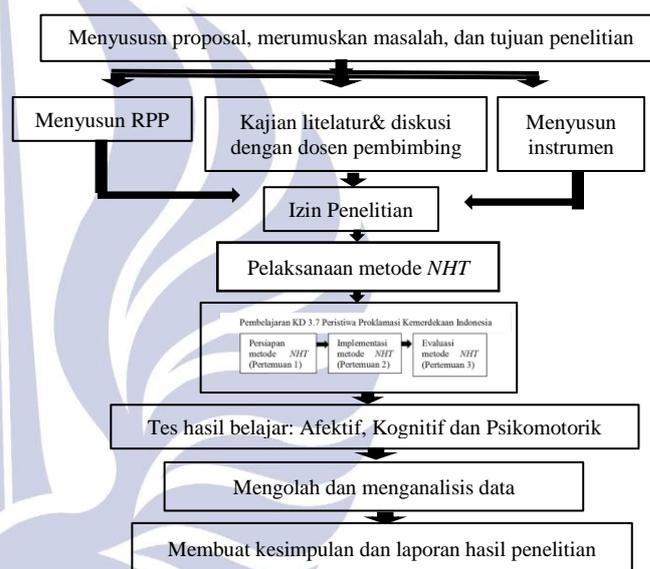
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Kandangan Kediri. Alasan pemilihan tempat penelitian karena masih banyak guru yang belum menggunakan metode-metode pembelajaran yang akan menarik peserta didik untuk aktif dan saling bekerja sama serta bertanggung jawab untuk dirinya dan kelompoknya masing-masing dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, Penelitian dilakukan selama dua kali pertemuan.

D. Rancangan Penelitian

Adapun bagan rancangan penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dibedakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Persiapan Penelitian

- Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
- Menyusun proposal penelitian
- Kajian literatur dan diskusi dengan dosen pembimbing.
- Menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan. RPP dilampirkan.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran sejarah.

⁶ Ibrahim, Muhsin dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. 2000. Hlm 28

⁷ Agus Suprijono. *Ibid.*, Hlm 6-7

- 3) Melakukan perizinan dengan pihak-pihak terkait.
 - 4) Menentukan subjek penelitian.
- f. Menyusun Instrumen Penelitian

Pada tahapan ini dirancang instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru, penilaian hasil belajar, penilaian afektif berupa lembar observasi aktivitas siswa. Penilaian kognitif diambil menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran sejarah, dan penilaian psikomotorik berupa tugas keliping siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang terdapat pada kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebagai berikut:

- a. Jadwal penelitian
Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.
- b. Proses pembelajaran
Selama proses pembelajaran, siswa belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan dan pengisian lembar pengamatan aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- c. Tes kemampuan hasil belajar
Tes kemampuan hasil belajar ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berupa LKS dan diakhir pertemuan diberikan enugasan berupa keliping.

3. Tahap Analisis

Tahapan ini merupakan akhir penelitian. Adapun tahapannya yakni, mengelolah data penelitian dengan berdiskusi bersama observer, menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

F. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data di SMA Negeri 1 Kandangan Kediri. Data tersebut berupa observasi, lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, daftar nilai siswa, dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi
Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam ranah afektif siswa berupa lembar aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru.
2. Hasil Belajar
 - a. Tes Kognitif

Pengukuran pengetahuan siswa berupa penilaian LKS.

- b. Lembar Penilaian Psikomotorik
Dalam penilaian psikomotorik berupa pekerjaan rumah (PR) sehingga siswa dapat menghasilkan suatu produk berupa kliping.
3. Dokumentasi
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai siswa, pedoman observasi, dan dokumen pendukung lainnya seperti foto pada saat proses belajar mengajar di kelas.

H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen:

1. Lembar observasi aktivitas guru. Lembar. Berisi seluruh aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berisi seluruh aktivitas belajar siswa dalam menerapkan metode *NHT*.
3. Lembar penilaian hasil belajar siswa. Penilaian kognitif berupa nilai LKS dan PR individu, afektif berupa nilai lembar aktivitas siswa dan psikomotorik berupa nilai PR individu.
4. Dokumentasi, digunakan oleh peneliti adalah hasil nilai dari LKS, lembar observasi, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis data aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Lembar observasi ini berisi seluruh aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

$$\text{Persen Aktivitas Guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis data aktivitas siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Untuk menghitung hasil observasi aktivitas siswa digunakan rumus:

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor aktivitas siswa secara klasikal dapat dicari dengan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} : 100\%$$

Keterangan:

- Pa : persentase aktivitas siswa klasikal
A : jumlah siswa yang aktif ($Pa \geq 75\%$)
N : jumlah seluruh siswa

Daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai hasil ≥ 70 dari nilai maksimal 100. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% telah mencapai nilai ≥ 70 .

3. Analisis data hasil belajar

Adapun analisis data hasil belajar sebagai berikut

a. Hasil belajar individu

Nilai KKM individu merupakan nilai akhir pada KD 3.7 tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Nilai individu diperoleh saat siswa mengerjakan soal LKS, tugas rumah dan nilai lembar keaktifan siswa. Untuk menentukan nilai akhir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Afektif (Aktivitas Siswa)} + \text{Kognitif} \left(\frac{((\text{PR} + \text{LKS}) : 2) \right) + \text{Psikomotorik}}{3}$$

1). Penilaian afektif

Berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Penilaian Kognitif

Hasil belajar secara individu dikatakan tuntas jika nilai ketuntasan minimal ≥ 76 dari rata-rata skor hasil penilaian LKS. Dengan perolehan nilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil belajar individu dapat berupa LKS siswa dan nilai PR individu. LKS terdiri dari 7 soal uraian yang benar mendapatkan nilai yang sesuai dengan indikator jawaban.

3) Penilaian Psikomotorik

Penilaian berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{11,99} \times 100\%$$

b. Hasil belajar klasikal

Untuk menentukan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 76\%$ dari skor total. Sehingga dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk melihat nilai hasil belajar klasikal diperoleh dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM, sehingga dapat dipresentasikan dengan cara jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa $\times 100\%$.

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan tiga kali pertemuan, namun pertemuan pertama merupakan pertemuan khusus membahas tentang kompetensi dasar dan indikator, sehingga dapat disusun sebuah RPP, perlu diketahui bahwa RPP memiliki tujuan sebagai pegangan guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat untuk membantu dalam mengajar agar sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.⁸

Guru menentukan KD 3.7 tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, selanjutnya dibahas indikator bersama dengan peneliti, sehingga menghasilkan indikator yaitu menganalisis peristiwa Rengasdengklok, mengemukakan peristiwa perumusan teks proklamasi, menganalisis kronologi jalannya proklamasi kemerdekaan. KD 3.7 dilaksanakan untuk dua kali pertemuan karena KD 3.7 selesai pada dua pertemuan.

2. Model Pembelajaran

Guru dan peneliti membahas model pembelajaran yang akan diterapkan, untuk pembahasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Guru lebih banyak menerima masukan dari peneliti tentang pelaksanaan metode *NHT* seperti apa dari cara bermainnya, dan pelaksanaan metode tersebut agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sejarah, peneliti memberikan proposal penelitian dan menjelaskan metode tersebut kepada guru guna memberikan gambaran mengenai penerapan metode kooperatif tipe *NHT*, guru mempelajari metode tersebut dari proposal penelitian.

3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah

Guru dan peneliti membahas evaluasi pembelajaran sejarah. Tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar di uji dengan menggunakan teori Bloom yang membagi 3 penilaian yaitu, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga instrumen tersebut berbentuk lembar observasi aktivitas siswa sebagai nilai sikap (afektif), LKS dan tugas rumah (PR) individu sebagai nilai kognitif serta psikomotorik. Guru juga memberikan penjelasan mengenai nilai minimal KKM, nilai minimal KKM adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Persiapan

⁸ Pengembangan Profesi Pendidik, Tim. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Kemendikbud.

mencapai ketuntasan, nilai minimal KKM berfungsi sebagai target pencapaian penguasaan materi sesuai dengan Kompetensi Inti atau Kompetensi Dasar dan sebagai salah satu instrumen dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Nilai minimal KKM di SMA Negeri 1 Kandangan yaitu $\geq 76\%$ pada mata pelajaran sejarah.

B. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama

- Hasil observasi aktivitas guru. Guru melaksanakan 9 aspek dari 12 aspek yang diamati, memperoleh 43 poin, sehingga dipersentasikan 90% guru mampu menerapkan metode *NHT* dengan baik, dan 10% guru belum menerapkan metode *NHT* dengan baik.
- Hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas siswa memperoleh 83% siswa mampu belajar menggunakan metode *NHT* dengan baik dan 17% siswa kurang mampu belajar menggunakan metode *NHT* dengan baik.

2. Pertemuan kedua

- Hasil observasi aktivitas guru. Guru melaksanakan 8 aspek dari 9 aspek yang diamati, memperoleh 35 poin, sehingga dipersentasikan 97% guru mampu menerapkan metode *NHT* dengan baik, dan 3% guru belum menerapkan metode *NHT* dengan baik.
- Hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas siswa memperoleh 80% siswa mampu belajar menggunakan metode *NHT* dengan baik dan 20% siswa kurang mampu belajar menggunakan metode *NHT* dengan baik.

Penilaian hasil belajar berdasarkan teori Bloom, yaitu penilaian afektif diambil dari hasil observasi aktivitas siswa, penilaian kognitif diambil dari hasil nilai LKS dan tugas individu, dan penilaian psikomotorik diambil dari nilai tugas individu (PR) berupa keliping. Ketuntasan siswa dalam penelitian ini diperoleh 81% siswa tuntas dan 19% belum tuntas.

B. Pembahasan

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peneliti menggunakan teori konstruktivisme sebagai penerapan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang konstruktivistik diperlukan untuk membangkitkan keaktifan dan kreatifitas salah satunya dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menyajikan hasil

analisis, mendiskusikannya, dan mengambil makna dari suatu peristiwa sejarah.⁹

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, guru mampu menerapkan 3 level kooperatif, yaitu level kelompok, level kelas, dan level sekolah. *Pertama*, level kelompok, hal ini dibuktikan dengan siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. *Kedua* level kelas, guru memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan. *Ketiga*, level sekolah, semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan akademik dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Di bawah ini merupakan tabel hasil observasi guru selama proses penelitian, hasilnya sebagai berikut: **Tabel 1** Hasil Observasi Aktivitas Guru Klasikal

| Pertemuan pertama | | Pertemuan kedua | |
|-------------------------------|---------|------------------------------|---------|
| 9 Indikator dari 12 Indikator | 43 Poin | 8 Indikator dari 9 Indikator | 35 poin |
| 90% | | 97% | |
| 94% | | | |

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* memberikan hasil yang baik. Pada pertemuan pertama terdapat 12 indikator. Total perolehan poin pada pertemuan pertama sebanyak 43 poin. Sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 9 indikator dengan total perolehan poin sebanyak 35 poin. Sehingga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persen Aktivitas Guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dalam rumus penilaian hasil belajar jika dipersentasikan yaitu jumlah skor yang diperoleh dikali jumlah skor maksimal dibagi 100%. Tabel 1 memaparkan bahwa pertemuan pertama mendapatkan 90% dan pertemuan kedua mendapatkan 97% kemudian dibagi 2. Jadi perolehan hasil akhir aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *NHT* sebesar 94% artinya, guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *NHT* guru sudah menerapkan dengan baik. Sehingga secara teori konstruktivisme bahwa pembelajaran sejarah yang konstruktivistik diperlukan untuk membangkitkan keaktifan, salah satunya dengan memberikan kesempatan siswa

⁹ Hendra Kurniawan. *Penanaman Karakter melalui Pembelajaran Sejarah dengan Paradigma Konstruktivistik dalam Kurikulum 2013*. Soci. Vol. 10, No. 1. Mei 2013. Hlm 42

menyajikan hasil analisis, mendiskusikannya dan mengambil makna dari suatu peristiwa sejarah.¹⁰

Teori konstruktivisme tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh guru, tersisa 6% guru tidak menerapkan dengan baik. Beberapa hambatan dan permasalahan pembelajaran sejarah dengan diterapkannya metode *NHT* tersebut, pada pertemuan pertama, guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, seharusnya setiap akan melakukan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai siswa sesuai KI dan KD, selanjutnya dalam penyampaian metode pembelajaran, guru kurang menjelaskan metode *NHT* secara detail, selanjutnya dalam memberikan fasilitas pembelajaran yang kurang efisien, seperti penggunaan proyektor secara bergantian antar kelas, sehingga guru sangat kurang mendapatkan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

| Aspek yang diamati | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
|--|-----------------------|------------------------|
| Siswa antusias dalam pembagian kelompok | 4 | - |
| Siswa bertanya kepada guru | 3 | 3 |
| Siswa menjawab pertanyaan dari guru | 4 | 4 |
| Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok | 4 | 4 |
| Siswa mampu mengemukakan pendapat | 4 | 4 |
| Siswa mampu menjadi tutor sebaya | 4 | 4 |
| Siswa mampu menggunakan literatur yang beragam Min.2 | - | 4 |
| Persentase (%) | 83% Baik 17 Kurang | 80% Baik 20% Kurang |

2. Hasil Belajar Siswa

Untuk penilaian hasil belajar, peneliti menggunakan teori Bloom. Bloom membagi tiga ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Data tersebut diperoleh dari nilai lembar aktivitas siswa, nilai LKS, dan nilai PR individu berupa menyajikan gambar sidang BPUPKI dan PPKI berupa keliping minimal 4, kemudian nilai psikomotorik yang berupa nilai PR individu kemudian dibagi 3. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Afektif (Aktivitas Siswa)} + \text{Kognitif} \left(\frac{(\text{PR} + \text{LKS}) : 2}{3} \right) + \text{Psikomotorik}}{3}$$

Setelah mendapatkan nilai akhir dari hasil belajar baik afektif, kognitif dan psikomotorik, dihitung rumus tingkat ketuntasan secara klasikal, hasil belajar

jumlah siswa yang tuntas dikali 100% dibagi jumlah seluruh siswa.

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

a. Penilaian Afektif

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Klasikal
Sumber: Nilai Observasi Aktivitas Siswa.

Pada tabel 2 merupakan nilai gabungan dari nilai observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama ditambah nilai observasi siswa pada pertemuan kedua, kemudian dibagi 2. Adapun rumus untuk nilai aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 1 aspek yang mendapatkan skor 3, maka $1 : 6 \times 100 = 17\%$ ketercapaian aktivitas siswa dengan predikat kurang. Kemudian 5 aspek yang mendapatkan skor 4, maka $5 : 6 \times 100 = 83\%$ ketercapaian aktivitas siswa dengan predikat baik. Penghitungan aktivitas siswa pada pertemuan kedua terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 1 aspek yang mendapatkan skor 3, maka $1 : 5 \times 100 = 20\%$ ketercapaian aktivitas siswa dengan predikat cukup. Dan 4 aspek mendapatkan skor 4, maka $4 : 5 \times 100 = 80\%$ ketercapaian aktivitas siswa dengan predikat baik.

Dalam proses pembelajaran, metode *NHT* terdapat beberapa fase, yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab. Fase-fase tersebut diamati dan diteliti disajikan dalam RPP, dan untuk mengetahui fase-fase tersebut diuji dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan nilai tersebut, 81% siswa mampu belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* siswa sudah melaksanakan aktivitas sesuai fase-fase dalam metode *NHT* dan penilaian afektif sesuai dengan teori Taksonomi Bloom.

b. Penilaian Kognitif

Adapun analisis butir soal kognitif berbentuk uraian LKS sebagai berikut: **Tabel 3.** Analisis Butir Soal

¹⁰ Hendra Kurniawan. *Penanaman Karakter melalui Pembelajaran Sejarah dengan Paradigma Konstruktivistik dalam Kurikulum 2013*. Soci. Vol. 10, No. 1. Mei 2013. Hlm 42

c. Penilaian Psikomotorik

Dalam penilaian psikomotorik peneliti memberikan PR sehingga menghasilkan produk keliping. Adapun **Tabel 4** Nilai Keliping.

Sumber: Nilai Keliping

Berdasarkan penjelasan diatas hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* KD 3.7 tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. **Tabel 5** Hasil Belajar Siswa (Klasikal)

Sumber: Nilai siswa diperoleh dari hasil belajar siswa.

Nilai tersebut diklasikasikan sehingga mendapatkan persentase hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Dengan nilai minimal $KKM \leq 76$ diperoleh 81% siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa dan 19% belum tuntas dari 4 siswa yang belum tuntas dengan jumlah siswa 42 orang. Terdapat 10% dari 42 siswa dinyatakan tidak tuntas artinya 4 siswa dalam menerapkan metode *NHT* pada KD 3.7 tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak mampu belajar dengan metode *NHT*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada simpulan penelitian ini dipaparkan deskripsi hasil dan pembahasan yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Pertemuan pertama mendapatkan 90% dari 12 indikator dengan perolehan poin sebanyak 43 poin. Pertemuan kedua mendapatkan 97% dari 9 indikator dengan total perolehan poin sebanyak 35 poin. Kemudian dibagi 2 sehingga hasil obeservasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebesar 94% artinya dalam guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *NHT* guru sudah diterapkan dengan baik dan tersisa 6% guru tidak menerapkan dengan baik. dikarenakan beberapa faktor yakni guru kurang menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru kurang menjelaskan pengertian atau tentang metode *NHT* secara detail.

Hasil belajar siswa, dalam penelitian ini. *Pertama*, penilaian afektif yang diambil dari hasil observasi aktivitas siswa. Pertemuan pertama terdapat 6 aspek yang diamati, memperoleh 83% Baik dan 17% Kurang. Pertemuan kedua terdapat 5 aspek yang diamati, memperoleh 80% Baik dan 20% Kurang. Sehingga nilai keseluruhan dari aktivitas siswa baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua, yaitu 81% siswa mampu belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan sisa 19% kurang mampu belajar dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Faktor yang dihadapi siswa adalah kurang terbiasa dalam melakukan pembelajaran *NHT*, karakter siswa yang berbeda-beda sehingga dalam bertanya dan

| Nilai Keliping | Keterangan |
|------------------------|------------|
| \sum Siswa | 42 |
| \sum Siswa ≥ 76 | 38 |
| \sum Siswa ≤ 76 | 4 |

pendapat hanya siswa yang pintar dan sudah terbiasa mengemukakan pendapat di kelas.

Kedua, penilaian kognitif diambil dari nilai LKS dan nilai keliping sebagai (penilaian psikomotorik), nilai minimal $KKM \leq 76$, diperoleh 90% siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa dan 10% belum tuntas dari 4 siswa yang belum tuntas dengan jumlah siswa 42 orang.

Dapat disimpulkan berdasarkan teori konstruktivisme dan teori Bloom, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat

| No | Butir Soal | No soal | Poin |
|-------------------|--|-------------|------|
| 1 | 3.7.1 Menganalisis peristiwa Rengasdengklok (C4) | 1,2,3,dan 5 | 40 |
| 2 | 3.7.2 Menyimpulkan peristiwa perumusan teks proklamasi (C5) | 4 | 15 |
| 3 | 3.7.3 Menganalisis kronologi jalannya proklamasi Kemerdekaan. (C4) | 6 dan 7 | 45 |
| Total Poin | | | 100 |

meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA-3 pada KD 3.7 tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, hal ini dibuktikan siswa mampu belajar dengan metode *NHT* sesuai dengan fase-fasenya sehingga terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan.

B. Saran

Berdarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan guru harus mempertimbangkan terkait penerapan metode kooperatif tipe *NHT* pada KD 3.7 tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia sehingga model *NHT* ini cocok untuk diterapkan pada siswa karena guru harus membuat metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini menarik dan

| Hasil belajar siswa | Keterangan |
|--------------------------|------------|
| \sum Siswa | 42 |
| \sum Siswa Tuntas | 38 |
| \sum Siwa Tidak Tuntas | 4 |

ingkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhsin, Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (2013). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Widja, I Gede. (1989). *Sejarah Lokal: Suatu Persepektif Dalam pengajaran Sejarah*. Jakarta: Dekdikbud

Jurnal

- Kurniawan, Hendra. 2013. "Penanaman Karakter melalui Pembelajaran Sejarah dengan Paradigma Konstruktivistik dalam Kurikulum 2013". *Soci*. Vol. 10, No. 1. Mei 2013. Hlm 42 (diambil journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/5340/4643 Tanggal 02 April 2017).

